



PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PROF. DR. HAZAIRIN, SH

JAZ

JURNAL AKUNTANSI UNIHAZ



JAZ VOLUME 6 NOMOR 1

BENGKULU, JUNI 2023

ISSN: 2620-8555

Penanggung Jawab	: Dr. Arifah Hidayati, S.E., M.M (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
Penanggung Jawab Redaksi	: Helmi Herawati, S.E., M.Si
Pimpinan Redaksi	: Helvoni Mahrina, SE., MM
Dewan Penyunting	: 1. Dr.Fachruzzaman, SE, MDM, AK, CA (Universitas Bengkulu) 2. Dr.Rini Indriani, SE, M.Si, Akt (Universitas Bengkulu)
Sekretariat	: Seftya Dwi Shinta, SE., M.Ak
Operator Web	: Winny Lian Seventeen, S.E., M.Ak
Alamat Redaksi	: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu Jl.A.yani No 1 Kota Bengkulu. Tlp: (0736) 21536. Email: jazunihaz@gmail.com Web : https://journals.unihaz.ac.id/index.php/jaz

MITRA BESTARI

No	Nama Reviewer	Perguruan Tinggi
1	Dr. DWI ERMAYANTI SUSILO, SE.MM	STIE PGRI Dewantara Jombang
2	Dr. Alistraja Dison Silalahi, SE., M.Si	Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
3	Bambang Arianto, SE., M.Ak	STISIP Banten Raya
4	Galih Wicaksono, S.E., M.Si., Akt., CA., BKP., ACPA., CRA., CRP., AWP., CPIA., QWP., CHRM., CADE., CTA.	Universitas Jember
5	Dwi Prastiyo Hadi. SE.M.Si	Universitas PGRI Semarang
6	Debby Chyntia Ovami, S. Pd , M.Si	Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
7	Decky Hendarsyah, S.Kom., M.Cs.	STIE Syariah Bengkulu

TIM EDITOR

No	Nama Editor	Perguruan Tinggi
1	Helmi Herawati, S.E., M.Si	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
2	Iwin Arnova, S.E., M.Ak	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
3	Helvoni Mahrina, S.E., M.M	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
4	Nina Yulianasari, S.E., M.Sc	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
5	Winny Lian Seventeen, S.E., M.Ak	Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

DAFTAR ISI

<p>PENGARUH PROFITABILITAS DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI</p> <p>Pratami Eka Aulia Syawali¹⁾, Idang Nurodin²⁾ dan Hendra Tanjung³⁾ <i>Universitas Muhammadiyah Sukabumi</i> pratamiaulia069@ummi.ac.id¹ idang1261@gmail.com² hendratanjung515@ummi.ac.id³</p>	1-11
<p>DUKUNGAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM DALAM MENGANTISIPASI RESESI DUNIA 2023</p> <p>Sri Indah*;Sukarno Himawan W <i>Prodi Akuntansi, Universitas Tribhuwana Tunggal Dew Malang</i> indahsri729@gmail.com</p>	12-21
<p>STUDI LITERATUR: ANALISIS PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY</p> <p>Mutiara Octaviani Yudiah¹⁾, Prilcilia Kartika²⁾, Carmel Meiden³⁾ <i>Institute Kwik Kian Gie, Jakarta</i> 0382202004@student.kwikkiangie.ac.id¹ 0382202007@student.kwikkiangie.ac.id² carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id³</p>	22-32
<p>PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Studi Kasus Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)</p> <p>Deisya Muhrima Aulia Yusuf¹⁾ dan Elan Eriswanto²⁾ <i>Universitas Muhammadiyah Sukabumi dan Universitas Muhammadiyah Sukabumi</i> deisyaaulia11@gmail.com¹, Elaneriswanto@ummi.ac.id²</p>	33-45
<p>PENGARUH KOMPLEKSITAS AUDIT, PROFITABILITAS KLIEN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AUDIT FEE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONTRUKSI DAN BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021.</p> <p>Erika Yulia Putri¹⁾, Nina Yulianasari²⁾, Helmi Herawati³⁾ <i>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu</i> erikayuliap98@gmail.com</p>	46-57
<p>ANALISIS PEMAHAMAN DAN KESIAPAN PELAKU USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DALAM IMPLEMENTASI SAK EMKM</p> <p>Ghina Salsabila¹⁾, Sulaeman²⁾, Iqbal Noor³⁾ <i>Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sukabumi</i> ghinasalsa0903@gmail.com, sulaeman1342@ummi.ac.id, iqnorr@ummi.ac.id</p>	58-66

<p>PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PENILAIAN PASAR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BEI PADA TAHUN 2019-2021</p> <p>Selvi Linda¹⁾ dan Erwin Febriansyah²⁾ <i>Universitas Muhammadiyah Bengkulu</i> Selvilinda08@gmail.com, Erwinfebriansyah@gmail.com</p>	67-79
<p>ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS E-COMMERCE PADA APLIKASI PENJUALAN ONLINE DENGAN MENGGUNAKAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)</p> <p>Dina Aulia¹⁾, Elan Eriswanto²⁾ <i>Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sukabumi</i> dinaaulia143@gmail.com, elaneriswanto@ummi.ac.id</p>	80-88
<p>PENGARUH MOTIVASI INVESTASI, PENGETAHUAN INVESTASI DAN MODAL MINIMAL INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL PADA MAHASISWA FEB UNHAZ</p> <p>Helvoni Mahrina¹⁾ Seftya Dwi Shinta²⁾ <i>Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH, Bengkulu, Indonesia</i> vonnbykl@gmail.com¹⁾ seftiyashinta01.ss@gmail.com²⁾</p>	89-98
<p>ANALISA KEMAMPUAN PREDIKSI LABA DAN ARUS KAS DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA MENDATANG</p> <p>Lutfi Aziz¹⁾, Sugiyono²⁾ <i>Akademi Akuntansi dan Manajemen Pembangunan Bengkulu</i> Lutfiaziz2112@gmail.com¹⁾ Sugionoks81@gmail.com²⁾</p>	99-108
<p>PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA PERIMBANGAN, BELANJA MODAL, PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BENGKULU</p> <p>Agung Setyo Dhicky¹⁾, Fathul Hilal Perdana Kusuma²⁾ <i>Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu</i> agungsetiodhicky58@gmail.com, fathul.hilal.5758@gmail.com</p>	109-120

PENGARUH PROFITABILITAS DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI

Pratami Eka Aulia Syawali¹⁾, Idang Nurodin²⁾ dan Hendra Tanjung³⁾

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

pratamiaulia069@ummi.ac.id¹ idang1261@gmail.com²

hendratanjung515@ummi.ac.id³

ABSTRACT

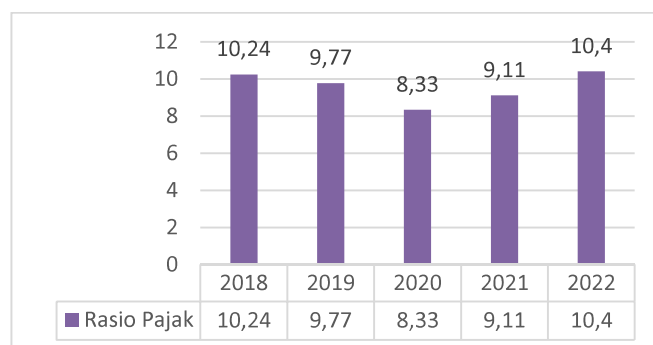
The purpose of this research is to determine the effect of profitability and fixed asset intensity on tax avoidance in manufacturing companies in the goods and consumption industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The population in this study, 84 Manufacturing Companies in the Goods and Consumption industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this study was 30 companies with 120 financial statement. The sample determination used non-probability sampling techniques with purposive sampling method. This research is a quantitative method with an associative approach, the data in this research was processed using SPSS with classic assumption test and multiple linear regressions analysis. The measurement scale used in this study is a ratio scale. The result of this research shows that proportion of profitability has a significant influence on tax avoidance. Fixed asset intensity has a significant influence on tax avoidance. The contribution of the variable profitability and fixed asset intensity to the tax avoidance is 29,3%.

Keywords: Profitability; Fixed Asset Intensity; Tax Avoidance

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki tiga sumber pendapatan utama dalam menopang perekonomian negara salah satunya yaitu pajak. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang memiliki persentase tertinggi dibandingkan dengan kedua sumber pendapatan lainnya yaitu dana hibah dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Di tahun 2022, penerimaan negara yang bersumber dari pajak mencapai Rp. 1.924.937,50 milyar (78,99%), Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar Rp. 510.929,60 milyar (20,97%), dan dana hibah sebesar Rp. 1.010,70 (0,04%) (BPS, 2023).

Dalam mengevaluasi kinerja penerimaan pajak suatu negara, dapat menggunakan rasio pajak (*Tax Ratio*). Rasio pajak ini mencerminkan kemampuan pemerintah untuk mengumpulkan pendapatan pajak atau menyerap kembali Produk Domestik Bruto (PDB) dari masyarakat dalam bentuk pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut (Moeljono, 2020). Berikut merupakan data rasio pajak di Indonesia selama 5 tahun terakhir, yakni sebagai berikut:



Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kementerian Keuangan, tercatat bahwa rasio pajak Indonesia selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 angka rasio penerimaan pajak terhadap PDB

mencapai 10,24% kemudian terus mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga tahun 2020 sebesar 8,33 dan merupakan angka rasio terendah selama rentang waktu 5 tahun tersebut. Selanjutnya pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 9,11% dan 10,4% (Sopiah, 2023). Meskipun mengalami peningkatan selama 2 tahun terakhir, namun rasio pajak di Indonesia masih belum mencapai angka yang ideal yaitu sebesar 19% untuk negara dengan pendapatan menengah seperti Indonesia. Semakin rendah angka rasio pajak suatu negara dapat menunjukkan belum optimalnya pendapatan negara yang bersumber dari pajak (Moeljono, 2020).

Dalam praktiknya terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan wajib pajak. Dalam meningkatkan penerimaan pajak untuk negara, pemerintah mengharapkan setiap wajib pajak memiliki kepatuhan dalam membayar pajak yang tergambarkan dengan ketepatan membayar pajak sesuai dengan yang seharusnya (Gultom, 2021). Sementara itu, dari sisi wajib pajak, pembayaran pajak merupakan faktor yang dapat mengurangi pendapatan atau penghasilan wajib pajak baik itu perorangan maupun badan. Pembayaran pajak dapat mengurangi kesejahteraan investor dalam memperoleh laba, dimana laba perusahaan menjadi kurang atau tidak maksimal apabila pembayaran pajak dilakukan lebih besar dari jumlah yang seharusnya (Wijayanti, 2018). Perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan dan memaksimalkan keuntungan, oleh karena itu apabila perusahaan mengeluarkan beban untuk membayar pajak maka akan berdampak terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan berusaha meminimalkan besarnya pajak yang harus dibayarkan kepada negara dengan cara yang ilegal ataupun legal melalui praktik *tax avoidance* (Gultom, 2021). *Tax Avoidance* merupakan upaya wajib pajak untuk mengurangi pembayaran beban pajak secara legal dan mengikuti peraturan. *Tax Avoidance* dianggap sebagai strategi yang baik bagi perusahaan dalam meminimalisir beban pajak secara legal, karena dapat mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah (*loopholes*) yang terdapat pada peraturan undang-undang perpajakan yang berlaku (Anwar Pohan, 2016:14). Namun, praktik penghindaran pajak tentu dapat merugikan pendapatan yang seharusnya diterima oleh negara. Menurut Suryo Utomo, Direktur Jenderal Pajak di Kementerian Keuangan, praktik penghindaran pajak diperkirakan merugikan negara Indonesia hingga Rp 68.7 triliun per tahun. Temuan ini dirilis oleh *Tax Justice Network* dan memperkirakan bahwa Indonesia mengalami kerugian sekitar US\$ 4,86 miliar per tahun setara dengan Rp 68.7 triliun. Perusahaan-perusahaan multinasional memindahkan keuntungannya ke negara-negara yang dikenal sebagai suaka pajak. Hal ini bukan masalah berapa banyak keuntungan yang sebenarnya dihasilkan di negara tempat perusahaan tersebut beroperasi, tetapi hal ini dilakukan untuk menghindari pembayaran pajak yang seharusnya lebih tinggi. Sehingga akibatnya perusahaan dapat membayar pajak lebih rendah dari yang seharusnya (Imam Santoso, 2020). Fenomena terjadinya penghindaran pajak juga pernah terjadi di pasar modal Indonesia, terlebih pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Seperti yang dimuat dalam nasional.kontan.co.id contoh kasus terjadi pada PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA), Lembaga *Tax Justice Network* melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak melalui PT Bentoel International Investma Tbk. Hal tersebut menyebabkan negara mengalami kerugian sebesar US\$ 14 juta per tahun. BAT mengalihkan sebagian pendapatan dengan dua cara, yaitu antara rentang tahun 2013-2015 dengan cara pinjaman intra perusahaan. Kemudian cara yang kedua yaitu melalui pembayaran untuk royalty, ongkos teknis dan konsultasi (Prima, 2019).

Penghindaran pajak dapat diukur dengan rasio CETR, *Cash Effective Tax Rate* (CETR) merupakan jumlah kas yang digunakan untuk biaya pajak kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak (Puspita & Febrianti, 2018). Semakin rendah nilai CETR dapat mengindikasikan bahwa perusahaan berpotensi melakukan *tax avoidance*, sebaliknya semakin tinggi nilai CETR mendekati tarif pajak penghasilan badan yaitu sebesar 25% maka potensi *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan semakin rendah (Tebiono et al., 2019).

Berikut merupakan daftar perusahaan pada sektor industri barang dan konsumsi yang memiliki nilai CETR rendah.

No.	Kode Emiten	CETR				Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	
1.	ADES	0,1437	0,1137	0,1713	0,1767	0,1429
2.	CLEO	0,1567	0,1709	0,1730	0,1995	0,1669
3.	ROTI	0,1277	0,2019	0,1350	0,1433	0,1598
4.	BUDI	0,1841	0,0657	0,1130	0,1844	0,1368

Sumber: IDX, olahan data penulis

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu profitabilitas. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki lebih banyak sumber daya dan kesempatan untuk melakukan *tax avoidance*. Laba merupakan salah satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan dan erat kaitannya dengan profitabilitas. Perusahaan dengan laba tinggi akan dibebankan kewajiban dalam membayar pajak menjadi lebih tinggi. Sehingga tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena ingin mempertahankan keuntungan yang tinggi (Geovani dan Lorina, 2022).

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi terjadinya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap mencerminkan besarnya jumlah investasi perusahaan kedalam aset tetap perusahaan. Dalam aset tetap melakat beban depresiasi atau beban penyusutan, dan besarnya jumlah beban penyusutan yang dikurangkan dari pendapatan dapat mempengaruhi pendapatan kena pajak yang digunakan untuk menghitung besarnya jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Oleh karena itu, perhitungan pajak menjadi kecil karena besarnya beban penyusutan yang terjadi akibat peningkatan aset tetap dan hal tersebut dijadikan kesempatan oleh perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* (Sulistiyanti & Nugraha, 2019).

Dengan adanya fenomena diatas, maka muncul pertanyaan yaitu bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*, bagaimana pengaruh intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*, bagaimana pengaruh profitabilitas dan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*, untuk menjelaskan pengaruh intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*, dan untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas dan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pajak

Pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara berdasarkan dengan ketentuan undang-undang yang digunakan untuk membiayai rumah tangga negara yaitu pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas (Mardiasmo, 2019:3). Pendapat lain mengatakan bahwa pajak adalah pembayaran wajib yang harus disetorkan oleh wajib pajak baik itu secara individu atau entitas kepada negara didasarkan pada undang-undang yang berlaku. Pembayaran wajib ini digunakan untuk pembiayaan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan di suatu negara (Waluyo, 2017:2). Pajak memiliki fungsi anggaran (*Budgeter*), fungsi mengatur (*Regurelend*), fungsi pemerataan (Pajak Distribusi), dan fungsi Stabilisasi (Indriastuti *et al.*, 2020:31). Sistem pemungutan pajak merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk menghitung jumlah pajak yang wajib dibayar oleh wajib pajak ke negara (Mardiasmo, 2019:9). Di Indonesia sendiri berlaku 3 jenis sistem pemungutan pajak, yakni *self-assessment system*, *official-assessment system*, dan *withholding system*. Dalam mengefisienkan besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, perusahaan cenderung melakukan perencanaan pajak atau *tax planning* yang

merupakan upaya perencanaan pajak yang bertujuan untuk mengefisienkan besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. *Tax planning* didasarkan karena adanya dua sudut pandang antara pemerintah sebagai aparat pajak dan perusahaan sebagai wajib pajak. Sudut pandang pemerintah menekankan pentingnya pendapatan negara yang bersumber dari pajak, sementara bagi perusahaan pajak dianggap sebagai pengurang laba yang dapat menyebabkan kerugian (Anwar Pohan, 2016). Tujuan dari *tax planning* adalah menemukan celah atau kesempatan yang terdapat dalam aturan perpajakan (*loopholes*) dalam menekan besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Terdapat tiga metode yang dapat dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi jumlah beban pajaknya, yaitu *Tax Saving* (Penghematan Pajak), *Tax Evasion* (Penyelundupan Pajak), dan *Tax Avoidance* (Penghindaran pajak).

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu tindakan untuk mengoptimalkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengalihkan transaksi yang tidak dikenakan pajak atau bukan objek pajak (Wisanggeni & Suharli, 2017:3). *Tax avoidance* merupakan upaya wajib pajak untuk mengurangi atau memperkecil jumlah pajak terutang secara legal yang dilakukan dengan menggunakan metode serta teknik yang memanfaatkan kelemahan berupa *grey area*, yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri dan memiliki sifat aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan (Anwar Pohan, 2016:14). Pengukuran *tax avoidance* menggunakan rasio *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penghindaran pajak dengan membagi jumlah kas yang digunakan untuk biaya pajak dengan laba sebelum pajak (Puspita & Febrianti, 2018).

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Semakin tinggi nilai CETR mendekati tarif pajak penghasilan badan yaitu sebesar 25%, maka tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan perusahaan semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah nilai CETR suatu perusahaan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan berpotensi tinggi melakukan *tax avoidance* (Tebiono et al., 2019).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat perputaran asset, penjualan, dan modal saham tertentu (M Hanafi & Halim, 2018:81). Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai alat ukur untuk menunjukkan tingkat efisiensi manajemen perusahaan dalam bentuk rasio. Rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penjualan dan pendapatan investasi perusahaan (Kasmir, 2018:196). Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan alat ukur kinerja perusahaan berupa rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional perusahaan seperti penjualan maupun pengelolaan asset perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *rasio return on asset* (ROA). *Return on Asset* atau rasio pengembalian atas aset merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai *return on asset* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh perusahaan yang berasal dari total asset (Herry, 2021:103). Tingginya *Return On Asset* menggambarkan bahwa kemampuan manajemen perusahaan telah berhasil dalam memaksimalkan asset sehingga perusahaan memperoleh laba yang tinggi (Hanafi & Halim, 2018:82). Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung *Return on Asset* (ROA), yaitu:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Intensitas Aset Tetap

Aset tetap dapat dikatakan sebagai sebuah aset yang memiliki bentuk fisik (*tangible*) yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yang memiliki nilai cukup signifikan serta tidak dimaksudkan untuk dijual kembali selama perusahaan menjalankan kegiatan operasioanlnya (Soemarso, 2020:598). Sementara, intensitas dapat dianggap sebagai suatu kegiatan yang biasa dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok. Dalam hal ini, perusahaan sebagai kelompok atau organisasi yang lebih besar dapat menggunakan aset tetapnya sebagai sarana investasi untuk meningkatkan kegiatan operasional menjadi lebih optimal dan efisien. Intensitas aset tetap suatu perusahaan dapat menunjukkan seberapa banyak perusahaan berinvestasi terhadap aset tetap yang dimilikinya (Octaria & Winarto, 2022). Intensitas aset tetap dapat diartikan sebagai rasio antara aset tetap terhadap total aset, intensitas aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak karena kepemilikan aset tetap akan timbul biaya depresiasi atau penyusutan. Depresiasi adalah metode pengalokasian biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai secara sistematis selama periode manfaat dari aset tetap tersebut (Rosdiana & Hidayat, 2020). Pengukuran intensitas aset tetap pada suatu perusahaan dapat menggunakan rasio sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode kuantitatif yaitu penelitian yang didasarkan pada data berupa angka-angka. Sedangkan pendekatan asosiatif bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2022:69). Objek penelitian berfokus pada rasio-rasio keuangan yakni profitabilitas, intensitas aset tetap, dan *tax avoidance*. Tempat penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 sebanyak 84 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, sehingga hanya sebanyak 30 perusahaan yang memenuhi syarat menjadi sampel pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, sehingga diperoleh data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.17262455
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.047
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.389
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data diatas, diperoleh nilai Kolmogrov Smirnov sebesar 0,081 dengan signifikansi 0,389. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal dikarenakan $0,389 > 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.989	1.012
	IAT	.989	1.012

a. Dependent Variable: CETR
(Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data diatas, diperoleh nilai *tolerance* profitabilitas dan intensitas aset tetap sebesar $0,989 \geq 0,10$ dengan nilai VIF $1,012 \leq 10$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.100	.181		6.084	.000
	ROA	-1.459	.825	-.162	-1.768	.080
	IAT	-.087	.448	-.018	-.195	.846

a. Dependent Variable: ABRESID
(Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel hasil pengolahan uji glejser dari variabel independen, yaitu profitabilitas sebesar $0,080 > 0,05$ sementara sebesar Intensitas Aset Tetap $0,846 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.202 ^a	.041	.025	1.18260	1.795	

a. Predictors: (Constant), IAT, ROA

b. Dependent Variable: CETR
(Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023)

Berdasarkan hasil olah data diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,795 sedangkan tabel Durbin Watson dengan $n = 120$ dan $k = 2$ menunjukkan nilai $dU = 1.7361$, dan $4-dU = 2.2639$. sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai Dw berada diantara dU dan $4-dU$ $1.7361 < 1.795 < 2.2639$.

Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.578	.211		-12.196	.000
	ROA	-.336	.050	-.523	-6.722	.000
	IAT	-.272	.127	-.166	-2.135	.035

a. Dependent Variable: CETR
(Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023)

$$Y = -2,578 - 0,336X_1 - 0,277X_2 + e$$

Nilai konstanta sebesar -2.578 yang menunjukkan bahwa jika nilai Profitabilitas (X1) dan Intensitas Aset Tetap (X2) bernilai konstanta nol maka nilai Tax Avoidance (Y) yang diukur dengan CETR mengalami penurunan sebesar 2.578., nilai Profitabilitas (X1) sebesar -0,336 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dari profitabilitas, maka nilai tax avoidance yang diukur dengan CETR turun sebesar -0.336, dan nilai Intensitas Aset Tetap (X2) sebesar -0,272 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dari intensitas aset tetap, maka nilai tax avoidance yang diukur dengan CETR turun sebesar -0.272.

Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.578	.211		-12.196	.000
	ROA	-.336	.050	-.523	-6.722	.000
	IAT	-.272	.127	-.166	-2.135	.035

a. Dependent Variable: CETR
(Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023)

Berdasarkan hasil tabel uji t diatas maka pengaruh variabel profitabilitas terhadap tax avoidance diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai t_{tabel} dengan $n=120-2-1=117$ sebesar 1,980 dan nilai t_{hitung} sebesar -6,722. Berdasarkan nilai signifikansi dan kurva uji hipotesis two tailed angka t_{hitung} sebesar -6,722 berada di daerah berpengaruh, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance yang diukur dengan CETR. Kemudian pengaruh variabel intensitas aset tetap terhadap tax avoidance diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai t_{tabel} sebesar 1,980 dan nilai t_{hitung} sebesar -2,135. Berdasarkan nilai signifikansi dan kurva uji hipotesis two tailed angka t_{hitung} sebesar -2,135 berada di daerah berpengaruh, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu intensitas aset tetap berpengaruh terhadap tax avoidance yang diukur dengan CETR.

Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.100	2	9.550	24.215	.000 ^b
	Residual	46.142	117	.394		
	Total	65.242	119			

a. Dependent Variable: CETR
b. Predictors: (Constant), IAT, ROA
(Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023)

Berdasarkan hasil tabel uji F diatas, maka pengaruh variabel profitabilitas dan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* diperoleh F_{tabel} dengan $F(k; n-k) = F(2; 118) = 3.07$ dan nilai F_{hitung} sebesar 24.215. sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $24.215 > 3.07$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu profitabilitas dan intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.541 ^a	.293	.281	.62799

a. Predictors: (Constant), IAT, ROA

(Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023)

Berdasarkan hasil tabel uji koefisien determinasi R^2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0,293 yang memiliki artian bahwa korelasi antara variabel dependen yaitu *tax avoidance* dengan variabel independen yaitu profitabilitas dan intensitas aset tetap mempunyai tingkat hubungan yang cukup rendah, sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,293 \times 100\%$$

$$D = 29,3\%$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa 29,3% variasi nilai *tax avoidance* ditentukan oleh peran dari variasi nilai profitabilitas dan intensitas aset tetap, sementara sisanya yaitu sebesar 70,7% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil diatas nilai t_{tabel} sebesar 1,980 dan nilai t_{hitung} sebesar -6,722, berdasarkan kurva uji hipotesis two tailed angka t_{hitung} sebesar -6,722 berada di daerah berpengaruh dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang diukur dengan CETR. H_{a1} diterima dengan arah negatif, arah negatif dapat diartikan peningkatan profitabilitas akan menurunkan nilai CETR yang mana penurunan nilai CETR mengindikasikan terjadinya peningkatan *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa *return on asset* merupakan salah satu indikator dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga *return on asset* merupakan faktor penting dalam menentukan besarnya pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula pajak yang harus ditanggung. Perusahaan dengan tingkat rasio yang tinggi cenderung melakukan perencanaan pajak salah satunya yaitu *tax avoidance* dengan tujuan untuk memperkecil besarnya pajak yang harus dibayarkan (Prasetya & Muid, 2022). Perusahaan cenderung memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan dalam melakukan *tax avoidance* (Anwar Pohan, 2016:14). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Prasetya & Muid, 2022), dimana hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai t_{tabel} sebesar 1,980 dan nilai t_{hitung} sebesar -2,135. Berdasarkan nilai signifikansi dan kurva uji hipotesis two tailed angka t_{hitung} sebesar -2,135 berada di daerah berpengaruh, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima yaitu intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang diukur dengan CETR. H_{a2} diterima dengan arah negative, arah

negatif dapat diartikan jika nilai intensitas aset tetap mengalami peningkatan, maka nilai CETR akan menurun, dimana penurunan nilai CETR dapat mengindikasikan terjadinya peningkatan *tax avoidance*. Meningkatnya jumlah aset tetap akan meningkatkan praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan karena kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban depresiasi yang tinggi juga. Beban depresiasi yang tinggi mampu mengurangi laba atau pendapatan perusahaan, jumlah laba perusahaan yang berkurang akan berdampak pada besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. sehingga perusahaan cenderung memanfaatkan celah tersebut untuk melakukan *tax avoidance* melalui investasi terhadap aset tetapnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sahrir et al., 2021), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas dan Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil diatas nilai F_{tabel} dengan $F(k; n-k) = F(2; 118) = 3.07$ dan nilai F_{hitung} sebesar 24.215. sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $24.215 > 3.07$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0_3 ditolak dan H_a_3 diterima yaitu profitabilitas dan intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Kemudian hasil pengujian menunjukkan bahwa 29,3% variasi nilai *tax avoidance* ditentukan oleh peran dari variasi nilai profitabilitas dan intensitas aset tetap, sementara sisanya yaitu sebesar 70,7% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa profitabilitas dan intensitas aset tetap secara bersama-sama mempengaruhi tingkat *tax avoidance*. Dalam suatu perusahaan profitabilitas dianggap penting karena dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu yang bersumber dari aktivitas operasional perusahaan (Herry, 2021:101). Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Dalam menjalankan dan mendukung kegiatan operasional perusahaan juga tidak terlepas dari aset tetap, kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban depresiasi yang tinggi juga yang dapat mengurangi pendapatan perusahaan dan berdampak pada beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Octaria & Winarto, 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian Uji Parsial (Uji t) diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.
2. Berdasarkan hasil pengujian Uji Parsial (Uji t) diperoleh hasil bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak.
3. Berdasarkan hasil pengujian Uji Simultan (Uji F) diperoleh hasil bahwa profitabilitas dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak.

Saran

1. Bagi pemerintah, untuk dapat meninjau atau merumuskan kembali terkait kebijakan penghindaran pajak yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan menurut peraturan perpajakan agar meminimalisir tindakan penghindaran pajak yang dapat merugikan penerimaan negara.
2. Bagi perusahaan, disarankan untuk dapat mengamati perilaku manajemen dalam melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sehingga perusahaan mampu lebih bijak dalam pengambilan keputusan meminimalkan pajak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar tidak merugikan negara dan merusak citra perusahaan di mata publik.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat menambah variabel independen lain yang dapat memberikan hasil penelitian yang benar-benar menggambarkan faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Pohan, D. C. (2016). *Manajemen Perpajakan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- BPS. (2023). *Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2021-2023*.
<https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html>
- Dr. Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia* (Rosidah (ed.); 12th ed.). Penerbit Salemba Empat.
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239–253.
<https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/74626375/pdf-libre.pdf>
- Herry, D. H. . (2021). *Analisis Detail dan Mendalam atas Data Kuantitatif Laporan Keuangan* (Turiyanto (ed.); Edisi 1). Penerbit Gava Media.
- Imam Santoso, Y. (2020). *Dirjen Pajak angkat bicara soal kerugian Rp 68,7 triliun dari penghindaran pajak*. KONTAN.CO.ID. <https://nasional.kontan.co.id/news/dirjen-pajak-angkat-bicara-soal-kerugian-rp-687-triliun-dari-penghindaran-pajak>
- Indriastuti, M., Apriyanti, H. W., & Muthoharoh. (2020). *Perpajakan (Teori dan Kebijakan)* (Juli 2020). Penerbit Deepublish (CV Budi Utama).
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- M Hanafi, D. M., & Halim, P. D. A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 5). UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan* (D. Arum (ed.); 2019th ed.). Penerbit ANDI (Anggota IKAPI).
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Octaria, D., & Winarto, H. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2). <https://ojs.ekonomi-unkris.ac.id/index.php/JABK/article/view/686/pdf>
- Prasetya, G., & Muid, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2017), 1–6.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/32960/26325>
- Prima, B. (2019). *Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta*. <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/Jba.V19i1.63>
- Rosdiana, N., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatismeakuntansi Dan Intensitas Aset Tetap Terhadappenghindaran Pajak. *Journal Of Technopreneurshipon Economics And Business Review*, 1(2), 131–143.
- Sahrir, S., Syamsuddin, S., & Sultan, S. (2021). Pengaruh koneksi politik, intensitas aset tetap, komisaris independen, profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance. *Jurnal Penelitian Ekonomi*. <https://ejournalunsam.id/index.php/jensi/article/view/3517>
- Soemarso. (2020). *Akuntansi Suatu Pengantar* (E. S. Suharsi (ed.); 6th ed.). Penerbit Salemba Empat.
- Sopiah, A. (2023, January 3). Lebih Tinggi Dari 2019, Tax Ratio RI Sentuh 10,4% di 2022. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230103160129-4-402471/lebih-tinggi-dari-2019-tax-ratio-ri-sentuh-104-di-2022>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 2, C). CV

Alfabeta.

- Sulistiyanti, U., & Nugraha, R. A. Z. (2019). Corporate Ownership, Karakteristik Eksekutif, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 12(3), 361–377.
[Http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.Php?Article=1724708&Val=13340&Title=Corporate Ownership Karakteristik Eksekutif Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak](http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.Php?Article=1724708&Val=13340&Title=Corporate%20Ownership%20Karakteristik%20Eksekutif%20Dan%20Intensitas%20Aset%20Tetap%20Terhadap%20Penghindaran%20Pajak)
- Tebiono, J. N., Bagus, I. D. A., & Sukadana, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-2), 121–130.
[Https://Jurnaltsm.Id/Index.Php/JBA/Article/Download/749/529/](https://Jurnaltsm.Id/Index.Php/JBA/Article/Download/749/529/)
- Wijayanti, I. (2018). *Corporate Social Responsibility, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap Dan Intensitas Persediaan Terhadap Tax Avoidance*. Repository.Ump.Ac.Id.
[Https://Repository.Ump.Ac.Id/7552/](https://Repository.Ump.Ac.Id/7552/)
- Wisanggeni, I., & Suharli, M. (2017). *Manajemen Perpajakan* (Edisi Pert). Mitra Wacana Media.